

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthenein”, yang artinya “mempelajari”. Kata tersebut memiliki hubungan yang erat dengan bahasa Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan kata “ wiskunde” yang memiliki arti ilmu tentang belajar. Hal ini sesuai dengan arti kata manthein pada matematika.<sup>1</sup> Dalam keseharian matematika sering dianggap sebagai ilmu pasti, namun kenyataannya dalam matematika juga membahas teorema. Yakni membahas teori yang harus membuktikan kebenaran yang belum jelas kepastiannya.

Matematika dapat dianggap sebagai proses dan alat pemecahan masalah (mathematics as problem solving), proses dan alat berkomunikasi (mathematics as communication), proses dan alat penalaran (mathematics as reasoning). Beberapa topik matematika dapat dikembangkan tanpa campur tangan ilmu yang lain, sehingga dikatakan Mathematics is queen of sciences. Di lain pihak matematika dibutuhkan oleh semua ilmu pengetahuan, sehingga dikatakan Mathematics is a

---

<sup>1</sup> Masykur Ag Moch dan Fathani Abdul Halim, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar -Ruzz Media, 2007), hal. 42

servant of sciences. Matematika juga merupakan alat pikiran, bahasa ilmu, tata cara pengetahuan, dan penarikan kesimpulan secara deduktif.<sup>2</sup> Menurut Prof. Dr. Andi Hakim Nasution matematika adalah ilmu struktur, urutan (order), dan hubungan yang meliputi dasar-dasar perhitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk objek. Sedangkan menurut Rusefendi matematika adalah simbol, ilmu deduktif yang tidak mau menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur terorganisasi.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan tentang pola, sifat, dan konsep terstruktur yang saling berhubungan yang memerlukan pemikiran mendalam dalam proses pembelajarannya.

Menurut Purba matematika sendiri dibagi menjadi beberapa cabang ilmu yaitu aljabar, aritmatika, geometri, trigonometri. Berikut mengenai penjelasan cabang matematika:<sup>4</sup>

#### a. Aljabar

Aljabar merupakan salah satu cabang penting dalam ilmu matematika. Aljabar berkenaan dengan penggunaan variable (peubah), baik berupa huruf-huruf atau lambang-lambang lainnya. Penghubung antar variabel satu dan variable lainnya dinyatakan dengan bilangan dan operasi hitung. Operasi hitung dalam aljabar

---

<sup>2</sup> Hardi Suyitno, *Pengenalan Filsafat Matematika*, (Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 15- 16

<sup>3</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 1

<sup>4</sup> Hanifah Nur Rohma, *Etnomatematika Pada Aktivitas Membuat di Rumah Produksi Rezi's Mboloe Jember*, (Jember: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 6

mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan dalam bentuk aljabar.

#### b. Aritmatika

Aritmatika merupakan ilmu hitung yang mempelajari operasi dasar bilangan. Operasi dasar aritmatika adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

#### c. Geometri

Geometri merupakan salah satu cabang ilmu matematika. Geometri berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* dan *metri*, *goe* yang berarti bumi dan *metri* yang berarti mengukur. Jadi geometri mempelajari tentang bentuk, bangun ruang, sudut, titik, garis, dan sebagainya. Dalam geometri mengenal dimensi 2 dan dimensi 3. Bangun dalam dimensi 2 seperti persegi, segitiga, lingkaran, trapesium, dan lain-lain. Sedangkan bangun dalam dimensi 3 seperti kubus, balok, bola, tabung, kerucut, prisma, dan lain-lain.

#### d. Transformasi Geometri

Transformasi menunjukkan bagaimana bangun- bangun berubah kedudukan dan ukurannya menurut aturan tertentu.<sup>5</sup> Transformasi geometri adalah proses mengubah setiap titik koordinat menjadi titik koordinat lain pada bidang tertentu.

---

<sup>5</sup> Janu Ismadi, *Transformasi Geometri*, (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2010), hal. 14

## 2. Budaya

Budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu.<sup>6</sup> Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta “buddhaya” sebagai bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti akal.<sup>7</sup> Menurut Taylor kebudayaan adalah totalitas yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Hassan, kebudayaan adalah keseluruhan hasil manusia hidup bermasyarakat seperti kepandaian, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat-istiadat.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan semua hasil cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri seperti norma-norma, kebiasaan, adat, dan tradisi.

## 3. Etnomatematika

Menurut D’Ambrosio pengertian Ethnomathematics yang digunakan berasal dari tiga kata utama yang dirujuk dari kamus Yunani *thic* (cara, seni dan teknik), *mathema* (memahami, menjelaskan dan belajar) dan *ethno* (kelompok dalam alam dan sosiokultural), dengan sedikit modifikasi penempatan urutan kata akhirnya diperoleh kata *ethno-mathematics*.<sup>8</sup> Sehingga, Ethnomathematics dimaknai

---

<sup>6</sup> M. Andy Rudhito, dkk., *Matematika dalam Budaya*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019), hal. 78

<sup>7</sup> Hanifah Nur Rohma, *Etnomatematika Pada Aktivitas...*, hal. 6

<sup>8</sup> Irma Risdiyanti dan Rully Charitas Indra Prahmana, *Ethnomathematics...*, hal. 3- 4

sebagai sebuah program yang mempelajari dan menggabungkan ide- ide, cara dan teknik matematika yang dipraktekkan dan dikembangkan oleh sosiokultur atau anggota kelompok yang berbeda- beda.<sup>9</sup>

Etnomatematika dapat dibagi menjadi enam kegiatan mendasar yang selalu dapat ditemukan pada sejumlah kelompok budaya. Keenam kegiatan matematika tersebut adalah aktivitas: menghitung/membilang, penentuan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan. Objek etnomatematika merupakan objek budaya yang mengandung konsep matematika pada suatu masyarakat tertentu. Sebagaimana pendapat Bishop, maka objek etnomatematika digunakan untuk kegiatan matematika seperti aktivitas menghitung, penentuan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelas-kan. Objek etnomatematika tersebut dapat berupa permainan tradisional, kerajinan tradisional, artefak, dan aktivitas (tindakan) yang berwujud kebudayaan.<sup>10</sup>

#### 4. Candi Penataran

Candi Penataran, yang dianggap sebagai Candi Negara kerajaan Majapahit dan dipersembahkan untuk pemujaan Siwa, adalah kompleks candi terbesar di Jawa Timur.<sup>11</sup> Candi Penataran adalah candi kerajaan (State Temple) Kerajaan Majapahit, didirikan di sebuah tanah yang berpotensi sakral karena di tempat itu terdapat prasasti Palah dari jaman Kadiri, berisi tentang pemujaan Bhatara ri Palah.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 15

<sup>10</sup> Sylviyani Hardiarti, "Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi" dalam *Jurnal Aksioma*, Vol. 8 No. 2 (2017): 100- 101

<sup>11</sup> Lydia Kieven, *Menelusuri Panji di Candi- Candi*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2017), hal. 185

Berdasarkan angka tahun yang ditemukan di kompleks candi, setidaknya Candi Panataran dipakai sejak pemerintahan Raja Jayanagara hingga Ratu Suhita. Pada jaman Majapahit, Candi Panataran adalah candi untuk memuja Paramasiwa yang disebut dengan berbagai nama, tattwatertinggi dalam agama Siwasiddhanta.<sup>12</sup>

Candi Penataran terletak di lereng barat daya Gunung Kelud, sekitar 12 km ke arah utara dari kota Blitar, tepatnya di desa Panataran, kecamatan Ngleggok, kotamadya Blitar. Candi ini merupakan sekumpulan bangunan kuno yang berjajar dari barat- laut ke timur kemudian berlanjut ke tenggara, menempati lahan seluas 12.946 M<sup>2</sup>.<sup>13</sup>

Kompleks candi terdiri atas 3 halaman, yaitu halaman I, II, III dan 2 buah kolam suci, kita sebut saja patīrthān I dan II. Patīrthān I sekarang ada di luar halaman candi di tepi jalan raya, sedangkan patīrthān II terdapat di halaman III di sudut tenggara dan keletakannya lebih rendah dari halaman III. Kolam suci (patirthan) diperlukan untuk menyucikan diri (matirtha) sebelum melakukan suatu puja, dan juga sebagai tempat untuk melakukan pujadan yoga (Santiko 1983:286-310).<sup>14</sup>

Halaman terluas pada pada kompleks Candi Penataran terdapat pada halaman I. Disana terdapat 2 buah pendapa, sebuah struktur bata, dan sebuah candi yang disebut Candi Angka Tahun. Pendapa pertama disebut Bale Agung dan pendapa kedua disebut Batur atau sering disebut dengan pendapa teras. Pada halaman I ini terdapat sebuah candi yang dikenal sebagai "Candi Angka Tahun", karena memuat

---

<sup>12</sup> Hariani Santiko, *Candi Penataran.....*, hal. 20

<sup>13</sup> Tim Jelajah Wisata Maya, *Pesona Candi Di Jawa Timur*, (Sukoharjo: CV Pustaka Bengawan, 2017), hal. 49

<sup>14</sup> Hariani Santiko, *Candi Penataran.....*, hal. 22

angka tahun 1291 Saka (1369 Masehi) di ambang pintu masuk ke ruang candi (garbhagrha), yang ada di sebelah barat. Selain itu terdapat sepasang miniatur candi di dekat jalan masuk, dengan sebuah tugu kecil di depannya, semacam Candi Kelir.

Halaman II merupakan halaman tersempit pada kompleks Candi Penataran. Terdapat sebuah bangunan yang dikenal dengan nama Candi Naga. Sedangkan untuk halaman III lebih luas dari halaman II, dan dapat dimasuki melalui gerbang yang dijaga oleh sepasang Dwarapala. Di halaman III ini terletak candi induk Panataran , yang terlihat sekarang adalah kaki candi induk, berundak teras 3, sedangkan tubuh candi belum dapat dipasang kembali.

## 5. Konsep Geometri

Kata “Geometri” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ukuran bumi”, maksudnya mencakup ukuran segala sesuatu yang ada di bumi. Seorang ahli matematika terkenal bangsa Mesir kuno kurang lebih 300 tahun sebelum masehi yang bernama Euclid berusaha merumuskan konsep-konsep dasar geometri secara tepat dan terurut dengan baik yang dalam bukunya berjudul *The elements*. Menurutnya, geometri adalah system deduktif yang dikembangkan dari pengertian pangkal yang tidak didefinisikan dan aksioma-aksioma yang kebenarannya sudah tidak dipertanyakan lagi, dan hingga sekarang karyanya masih dipelajari dan digunakan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Goenawan Roebyanto, *Geometri, Pengukuran dan Statistik*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hal. 2

Penelitian ini akan mempelajari konsep geometri sebagai berikut:

a. Trapesium Siku- siku

Trapesium adalah segi empat yang hanya mempunyai satu pasang sisi sejajar.<sup>16</sup>

Trapesium siku- siku adalah trapesium yang salah satu sudutnya merupakan sudut siku- siku ( $90^\circ$ ).<sup>17</sup> Untuk rumus luas dan keliling trapesium adalah:

$$L = \frac{\text{jumlah dua sisi sejajar}}{2} \times \text{tinggi}$$

$$K = \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi}$$

b. Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar segi empat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan memiliki empat sudut siku- siku.<sup>18</sup> Rumus luas dan keliling persegi panjang adalah:

$$L = \text{panjang} \times \text{lebar}$$

$$K = 2 \times (\text{panjang} + \text{lebar})$$

c. Belah Ketupat

Belah ketupat adalah bangun segi empat yang dibentuk dari gabungan segitiga sama kaki dan bayangannya setelah dicerminkan terhadap alasnya.<sup>19</sup> Rumus luas dan keliling belah ketupat adalah:

---

<sup>16</sup> Marsigit, *Matematika SMP Kelas VII*, (Malang: Yudhistira, 2009), hal. 226

<sup>17</sup> Aries Maulana dan Winda Sutrisno, *Top Pocket Master Book Matematika & Fisika*, (Jakarta Selatan: PT Bintang Wahyu, 2017), hal. 181

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 172

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 177

$$L = \frac{1}{2} \times \text{diagonal 1} \times \text{diagonal 2}$$

$$K = 4 \times \text{sisi}$$

d. Segitiga Sama kaki

Segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan mempunyai tiga buah titik sudut.<sup>20</sup> Ketiga sudut dari segitiga jumlahnya adalah  $180^\circ$ . Dikatakan segitiga sama kaki karena memiliki dua sisi yang sama panjangnya. Rumus luas dan keliling segitiga adalah:

$$L = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$$

$$K = \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi}$$

e. Lingkaran

Lingkaran (circle) adalah kumpulan semua titik di dalam suatu bidang yang berjarak sama dari titik pusat.<sup>21</sup> Lingkaran adalah kumpulan titik yang membentuk lengkungan tertutup, di mana titik-titik pada lengkungan tersebut berjarak sama terhadap suatu titik tertentu.<sup>22</sup> Rumus luas dan keliling lingkaran adalah:

$$L = \pi \times r^2$$

$$K = \pi \times d$$

Keterangan:

$$\pi = \text{pi} = 3,14 \text{ atau } \frac{22}{7}$$

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 154

<sup>21</sup> Barnett Rich, dkk. *Geometri Barnett Rich Schaum's Easy Outlines*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal. 49- 50

<sup>22</sup> Syamsul Asinar, *Mengenal Geometri Bidang Datar*, (Jakarta: PT. Mediantara Semesta, 2018), hal. 37

$r$  = jari- jari lingkaran

$d$  = diameter lingkaran

f. Balok

Balok adalah bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi berhadapan yang sama bentuk dan ukurannya, dimana setiap sisinya berbentuk persegi panjang.<sup>23</sup>

Rumus- rumus pada balok adalah:

1) Volume balok

$$V = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$$

2) Luas permukaan balok

$$L = 2 \times (\text{panjang} \cdot \text{lebar} + \text{panjang} \cdot \text{tinggi} + \text{lebar} \cdot \text{tinggi})$$

3) Panjang diagonal ruang balok

$$\text{diagonal ruang} = \sqrt{\text{panjang}^2 + \text{lebar}^2 + \text{tinggi}^2}$$

4) Panjang seluruh rusuk balok

$$\text{psr} = 4 \times (\text{panjang} + \text{lebar} + \text{tinggi})$$

g. Tabung

Tabung adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh dua buah lingkaran identic yang sejajar dan sebuah persegi panjang yang mengelilingi kedua lingkaran tersebut.<sup>24</sup> Rumus- rumus pada tabung adalah:

---

<sup>23</sup> Aries Maulana dan Winda Sutrisno, *Top Pocket Master ...*, hal. 199

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 205

1) Volume tabung

$$V = \pi \times r^2 \times t$$

2) Luas permukaan tabung

$$\begin{aligned} \text{L permukaan} &= \text{L selimut} + (2 \times \text{L alas}) \\ &= (2 \pi r t) + (2 \pi r^2) \\ &= 2 \pi r(r + t) \end{aligned}$$

3) Luas tabung tanpa tutup

$$\begin{aligned} \text{L permukaan} &= \text{L selimut} + (\text{L alas}) \\ &= (2 \pi r t) + (\pi r^2) \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\pi = \text{pi} = 3,14 \text{ atau } \frac{22}{7}$$

$r$  = jari- jari lingkaran

$t$  = tinggi

h. Limas

Limas adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah segibanyak dan beberapa segitiga yang bertemu pada satu titik puncak.<sup>25</sup> Rumus luas permukaan limas dan volume limas adalah:

$$L = \text{luas alas} + \text{luas selimutnya}$$

$$V = \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$$

---

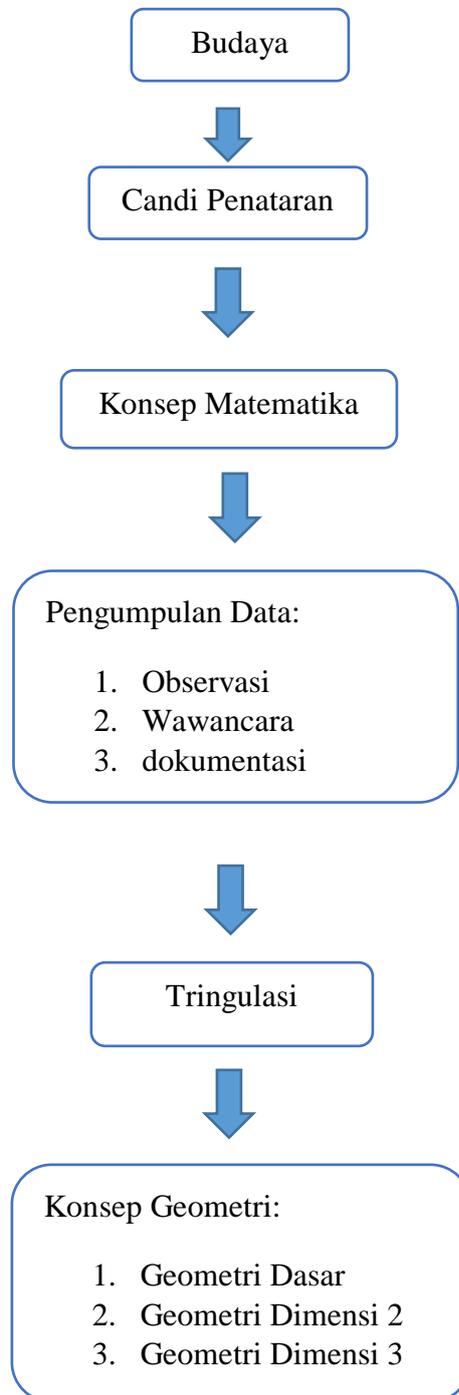
<sup>25</sup> Madi Mousa, *Geometri Ruang*, (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2010), hal. 27

## **B. Paradigma Penelitian**

Etnomatematika adalah pendekatan pembelajaran matematika yang memasukkan unsur budaya. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan yang menghubungkan matematika dengan budaya mereka. Dalam hal ini budaya yang digunakan adalah Candi Penataran.

Penulis akan meneliti dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan alat bantu yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi, hasil wawancara, dan dilanjutkan dengan memeriksa keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Adapun paradigma penelitian yang peneliti buat sebagai berikut:



### C. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Etnomatematika: Eksplorasi Candi Borobudur karangan Rahmi Nur Fitria Utami, Dedi Muhtadi, dan Nani Ratnaningsih. Hasil penelitian yaitu Candi Borobudur sebagai produk etnomatematika menyajikan berbagai konsep agama, moral, budaya, dan matematika. Konsep-konsep yang disepakati dan diterapkan dalam realita kehidupan, telah membawa matematika sebagai produk budaya yang tertanam sejak zaman dahulu meskipun mereka tidak menyadarinya, dan Candi borobudur merupakan contoh monumen dari orkestra matematika dalam bentuk etnomatematika.
2. Eksplorasi Etnomatematika pada Candi Asu karya Muhammad Irsyad, AA. Sujadi, dan Dafid Slamet Setiana. Hasil penelitian menyebutkan terdapat unsur-unsur matematika (etnomatematika) pada Candi Asu, yaitu konsep persegi panjang, trapesium, pencerminan, dan geometri ruang.
3. Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Gajah Mada Motif Sekar Jagad Tulungagung karya Dian Septi Nur Afifah, Ika Mariana Putri, dan Tomi Listiawan. Hasil penelitian pada Batik Gajah Mada motif Sekar Jagad Tulungagung terdapat konsep matematika berupa bangun datar, geometri transformasi, sudut dan garis. Adapun bangun datar yang terdapat pada batik ini yaitu jajar genjang, elips dan belah ketupat. Geometri transformasi yang terdapat pada batik ini yaitu pencerminan. Sedangkan sudut dan garis yang terdapat pada batik ini yaitu sudut tumpul, garis sejajar, sudut bertolak

belakang, sudut sehadap, sudut dalam bersebrangan, sudut luar bersebrangan, sudut luar sepihak, dan sudut dalam sepihak.

4. Eksplorasi Prasasti Peninggalan Kerajaan di Jawa Timur karangan Dilla Dwi Cahyani, dan Mega Teguh Budiarto. Hasil penelitiannya adalah konsep matematika pada prasasti tersebut terdapat pada bentuk fisik prasasti, hiasan prasasti, dan tulisan yang termuat dalam prasasti. Diantaranya: konsep bangun datar yaitu segitiga, persegi panjang, trapesium, lingkaran, dan segi lima; konsep geometri transformasi yaitu translasi dan refleksi; konsep statistika; konsep himpunan; konsep satuan ukuran; dan penggunaan lambang bilangan.

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No.	Identifikasi Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	"Etnomatematika: Eksplorasi Candi Borobudur" oleh Rahmi Nur Fitria Utami, Dedi Muhtadi, dan Nani Ratnaningsih.	2020	Sama- sama meneliti etnomatematika pada candi.	Candi yang diteliti adalah Candi Borobudur, sedang peneliti adalah Candi Penataran. Pendekatan yang digunakan adalah historis dan kultural, sedang peneliti adalah etnografi.

*Tabel berlanjut...*

Lanjutan Tabel 2. 1

No.	Identifikasi Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
2	"Eksplorasi Etnomatematika pada Candi Asu" oleh Muhammad Irsyad, AA. Sujadi, dan Dafid Slamet Setiana.	2020	Sama- sama meneliti etnomatematika pada candi. Penelitian menggunakan pendekatan etnografi.	Candi yang diteliti adalah Candi Asu, sedang peneliti adalah Candi Penataran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, sedang peneliti hanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi saja.
3	"Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Gajah Mada Motif Sekar Jagad Tulungagung" oleh Dian Septi Nur Afifah, Ika Mariana Putri, dan Tomi Listiawan.	2020	Sama- sama meneliti hubungan matematika dengan budaya. Penelitian menggunakan pendekatan etnografi.	Obyek yang diteliti adalah Batik Gajah Mada Motif Sekar, sedang peneliti adalah Candi Penataran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, sedang peneliti hanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi saja.
4	"Eksplorasi Prasasti Peninggalan Kerajaan di Jawa Timur" oleh Dilla Dwi Cahyani, dan Mega Teguh Budiarto.	2020	Sama- sama meneliti hubungan matematika dengan budaya. Penelitian menggunakan pendekatan etnografi.	Obyek yang diteliti adalah Prasasti Peninggalan Kerajaan di Jawa Timur, sedang peneliti adalah Candi Penataran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, wawancara, dokumentasi, sedang peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi saja.